



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Demi meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, maka diperlukan suatu audit atas laporan keuangan. Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang digunakan manajemen untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan berisi unsur aset, kewajiban dan ekuitas. Salah satu aset penting bagi perusahaan yaitu kas. Untuk membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban yang bersifat *financial*, perusahaan menggunakan kas dan setara kas sebagai alat pembayaran. Kas bersifat sangat likuid sehingga rentan terjadinya kecurangan atau *fraud*. Oleh karena itu sangat diperlukan pengendalian atas kas dan setara kas yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Peran audit sangat penting untuk meminimalisir terhadap kecurangan pada kas yang mungkin akan terjadi.

Standar Audit (SA) 240 menurut IAPI (2013), ada tiga kondisi penyebab kecurangan laporan keuangan yang disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu insentif/tekanan, peluang dan perilaku/pembenaran. Salah satu contohnya adalah ketika kondisi dimana suatu penurunan laba dapat mengancam kemampuan entitas untuk mendapatkan pinjaman, karena tekanan yang besar terhadap manajemen untuk melunasi hutang atau untuk memenuhi persyaratan pinjaman, maka karyawan dapat melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan cara memanipulasi laba untuk menjaga reputasi perusahaan. Kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut dapat berakibat pada adanya risiko pengambilan keputusan yang salah oleh manajemen, dapat menyebabkan timbulnya biaya tambahan yang akan merugikan perusahaan, serta hal ini juga berdampak pada citra perusahaan yang menjadi buruk di masyarakat. Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan *monitoring*, untuk mendapatkan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006).

Mengacu pada Undang-Undang Perseroan No. 40 Tahun 2007 Pasal 68, direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik untuk di audit. Audit dilakukan melalui prosedur yang sistematis. Prosedur audit yang dilakukan terbagi menjadi prosedur analitis, menginspeksi, mengkonfirmasi, mengajukan pertanyaan, menghitung, menelusur, dan mencocokkan ke dokumen.

Kas dapat ditemukan di setiap laporan keuangan seperti apa yang terdapat pada PT MIU. Kas yang didapat berasal dari pendapatan penjualan bijih logam. PT MIU juga melakukan pengeluaran kas, salah satunya yaitu pengeluaran untuk beban penjualan. Oleh karena itu, untuk mempertanggung jawabkan kas tersebut PT MIU harus melaporkannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun harus diperiksa secara objektif oleh auditor sebagai pihak independen untuk mengevaluasi bukti dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan.

Seorang auditor harus berpihak pada kebenaran faktual dan menilai secara objektif dalam menjalankan tugasnya dalam menguji kesesuaian antara praktik akuntansi yang dilakukan oleh entitas dengan prinsip akuntansi umum. Oleh karena itu, kas yang merupakan salah satu akun yang mudah diselewengkan perlu dilakukannya suatu proses audit untuk mengevaluasi berdasarkan bukti yang ada apakah terjadi salah saji atau tidak. Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir yang berjudul “ Audit atas Kas dan Setara Kas PT MIU oleh KAP JIA di Jakarta “.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas dalam penyusunan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan perencanaan audit kas dan setara kas pada PT MIU oleh KAP JIA ?
2. Bagaimana pelaksanaan pekerjaan lapang audit kas dan setara kas pada PT MIU ?
3. Bagaimana hasil audit berdasarkan pemeriksaan audit kas dan setara kas pada PT MIU oleh KAP JIA?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Menjelaskan tahapan perencanaan audit kas dan setara kas pada PT. MIU oleh KAP JIA.
2. Menguraikan pelaksanaan audit atas kas dan setara kas pada PT MIU.
3. Menjelaskan hasil audit atas kas dan setara kas pada PT MIU oleh KAP JIA.



1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Penulis
Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan sumber untuk memahami prosedur serta pentingnya audit atas kas dan setara kas serta dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan tambahan secara nyata di lapangan.
2. Kantor Akuntan Publik JIA
Tugas akhir ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk proses audit kas dan setara kas serta menjadi sarana informasi tentang KAP JIA.
3. Pembaca
Laporan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang audit atas kas dan setara kas serta memberikan informasi mengenai KAP JIA.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies